

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Udara yang bersih akan membawa dampak positif, sementara udara yang terkontaminasi akan menimbulkan dampak negatif bagi kehidupan. Pencemaran udara merujuk pada keadaan di mana udara mengalami kerusakan karena tercampur dengan senyawa-senyawa berbahaya atau tidak berbahaya, sehingga mengakibatkan gangguan fungsi udara sesuai dengan fungsinya yang seharusnya.

Anak-anak dan orang dewasa dapat mengalami risiko yang cukup besar terhadap masalah kesehatan akibat polusi udara. Dewasa ini, polusi udara merupakan risiko kesehatan yang besar selain membahayakan kualitas udara yang kita hirup. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa polusi udara membahayakan kesehatan masyarakat dengan berbagai cara, termasuk menyebabkan hipertensi (tekanan darah tinggi), penyakit jantung, berbagai jenis kanker, masalah pernapasan, dan penyakit reproduksi. Partikel, sulfur oksida (SO_x), nitrogen oksida (NO₂), karbon monoksida (CO), dan oksida fotokimia adalah beberapa pencemar udara yang umum ditemukan.

Di lokasi metropolitan, terutama kota-kota besar di mana emisi dari beberapa sumber berkumpul, polusi udara lebih umum terjadi. Terkadang, bangunan tinggi dapat menghambat penyebaran polusi udara. Pada tanggal 5 Juli 2023, tingkat polusi udara di Jakarta mencapai 153 AQI, berdasarkan data statistik dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Dr. Sri Aryanti, M. M. 2019, 12 20), Jakarta menduduki peringkat kelima dari 100 negara dengan kualitas udara yang buruk. Kabut asap, atau udara berkabut, adalah istilah untuk awan yang merupakan tanda umum dari polusi udara. Lebih dari 99 persen penduduk Jakarta tinggal di lokasi dengan tingkat polusi udara yang lebih tinggi dari standar kualitas udara WHO, dan polusi udara merupakan faktor penyebab 4,2 juta kematian setiap tahunnya.

Diperlukan langkah-langkah serius untuk mengatasi masalah pencemaran udara mengingat dampak negatifnya terhadap kesehatan.

Saat ini, salah satu permasalahan signifikan di kota Jakarta adalah pencemaran udara, selain kemacetan. Pencemaran udara di Jakarta dominan berasal dari aktivitas transportasi darat, sementara sebagian kecilnya berasal dari sektor industri dan rumah tangga. Jumlah kendaraan bermotor yang besar di wilayah DKI Jakarta membuatnya menjadi penyumbang polusi terbesar.

Jakarta sebagai kota dengan kepadatan penduduk tinggi, menghadapi aktivitas sehari-hari yang sangat tergantung pada penggunaan kendaraan bermotor. Penggunaan transportasi ini menjadi faktor utama penyebab pencemaran udara, khususnya emisi karbon monoksida (CO). Kendaraan bermotor menjadi kontributor terbesar emisi CO di Jakarta, dan hal ini menyebabkan peningkatan polusi udara dari tahun ke tahun. Peningkatan polusi udara yang terus memburuk di Jakarta juga dipengaruhi oleh musim kemarau. Musim kemarau yang berlangsung sepanjang tahun 2023 memberikan dampak yang signifikan, salah satunya adalah menurunnya kualitas udara di wilayah tersebut.

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika melaporkan bahwa musim kemarau juga dapat berkontribusi terhadap penurunan kualitas udara karena curah hujan yang lebih sedikit. Masalah yang disebutkan di atas muncul dari ketidakmampuan hujan untuk mengurangi tingkat curah hujan atau menghilangkan kontaminan di udara. Kurangnya curah hujan yang berkepanjangan dapat menyebabkan polusi udara dari sumber-sumber seperti pembakaran, proses industri, asap knalpot kendaraan bermotor, dan kecepatan angin yang rendah yang memungkinkan polutan tetap tersuspensi di udara, yang secara signifikan meningkatkan konsentrasi polutan di udara.

Kepedulian terhadap polusi udara di Indonesia telah berkembang secara signifikan. Di kota-kota besar seperti Jakarta, kualitas udara yang buruk hampir terjadi sepanjang tahun. Nilai Air Quality Index (AQI) yang terus meningkat di atas batas konsentrasi Particulate Matter (PM) 2.5, yang mencapai nilai AQI 189, menunjukkan buruknya kualitas udara Jakarta.

Semakin tinggi nilai AQI, semakin tinggi pula tingkat polusi udara dan bahaya kesehatan yang ditimbulkan. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas udara di Jakarta buruk. Kisaran nilai AQI adalah 0 hingga 500.

Tabel 1.1 Nilai Air Quality Index

Nilai AQI	Level Kesehatan
0-50	Baik
51-100	Sedang
101-150	Tidak sehat untuk masyarakat rentan
151-200	Tidak sehat
201-300	Sangat tidak sehat
301-500	Berbahaya

Salah satu penyebab buruknya kualitas udara di Jakarta adalah pembakaran sampah secara tidak terkontrol. Penegakan aturan yang tegas, perlu dibarengi dengan sosialisasi agar warga paham dalam mengelola sampahnya. Pembakaran sampah secara terbuka masih terjadi di Jakarta terlepas dari sudah adanya aturan dan masifnya pelayanan fasilitas persampahan di Ibu Kota. Sosialisasi dan edukasi mengenai aturan dan larangan mengenai hal tersebut perlu didorong untuk mengakselerasi perbaikan kualitas udara di Jakarta.

Dampak polusi udara dari jenis limbah industri tergantung pada jenis industri yang menghasilkannya, dimana limbah industri tersebut berbentuk gas. Munculnya revolusi industri diakibatkan oleh eksploitasi sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Sebagai contoh, batu bara masih menjadi sumber utama pembangkit listrik di Indonesia. Meskipun batu bara tidak langsung dikonsumsi, tetapi digunakan dalam proses produksi dan akhirnya dibuang kembali ke lingkungan dalam bentuk polusi.

Selain dikarenakan pembakaran sampah yang sembarangan, polusi udara di Jakarta juga disebabkan oleh asap kendaraan. Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta telah menerapkan beberapa langkah, seperti pengaturan jam kerja bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) di Pemprov DKI Jakarta dan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) untuk siswa di sekolah-sekolah di Jakarta. Kebijakan ini, yang berlaku dari 21 Agustus hingga 21 Oktober 2023, diambil untuk mengurangi pergerakan dan mengendalikan penggunaan kendaraan pribadi di sepanjang jalan Jakarta. Selain itu, Pemerintah juga memberlakukan uji emisi bagi kendaraan bermotor, baik motor maupun mobil, sebagai langkah untuk mengatasi polusi udara. Tujuan dari uji emisi ini adalah untuk mengukur gas buang kendaraan bermotor dan menilai kondisi mesin. Mobil dapat melaju di sekitar Jakarta tanpa penalti jika lulus uji emisi. Di sisi lain, disinsentif parkir, seperti peningkatan biaya parkir di berbagai lokasi di sekitar wilayah Jakarta, akan berlaku jika tidak lulus uji emisi (Hidup, 2023).

Indeks kualitas udara (AQI) ibu kota, yang mengindikasikan tingkat kesehatan udara yang buruk, terutama bagi populasi yang sensitif, masih berada di zona warna merah dan oranye, menurut data dari situs pemantauan IQAir. Rawat inap untuk infeksi saluran pernapasan (ISPA) telah meningkat berkorelasi dengan dampak negatif polusi udara terhadap kesehatan. Pada kenyataannya, polusi udara disebut sebagai "pembunuh diam-diam" oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). Pemerintah pusat dan provinsi Jakarta dan daerah sekitarnya telah mengambil sejumlah langkah untuk menurunkan tingkat polusi udara, termasuk menguji emisi dan menyiram dan menyemprotkan air dari atap gedung pencakar langit.

Untuk mengatasi polusi udara dengan lebih cepat, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengambil tindakan lebih lanjut. Sebuah kelompok kerja pengendalian polusi udara telah dibentuk untuk mempercepat proses tersebut. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Polda, dan beberapa organisasi lain yang mendukung penuh inisiatif untuk mempercepat pengendalian pencemaran udara, berterima kasih kepada Pelaksana Tugas (Plt.) Direktur Kementerian Kesehatan dan Sekretaris

Satuan Tugas Pengendalian Pencemaran Udara DKI Jakarta. Penutupan secara tegas sektor arang di Lubang Buaya, penuntutan dan investigasi terhadap tiga perusahaan yang menyimpan batu bara di tempat penimbunan, dan penutupan pabrik beton merupakan contoh upaya pengendalian polusi. Penggunaan watermist juga sudah diterapkan di berbagai gedung milik Pemprov DKI Jakarta, terutama di kantor Wali Kota dan Balai Kota, dan akan segera diterapkan di beberapa gedung pemerintahan lainnya.

Berita “Polusi Udara di Jakarta Dalam Pemberitaan di Media Tempo dan Berita Jakarta” yang disajikan oleh berbagai media cukup bervariasi, salah satunya juga diberitakan oleh tempo dan berita Jakarta dengan berbagai narasi tentang pencemaran udara. Dikarenakan Tempo dianggap sebagai salah satu media yang diakui sebagai independen di Indonesia, independensinya diperoleh melalui pemberitaan yang kritis terhadap pemerintah, tokoh publik, dan instansi tertentu, baik melalui majalah, koran, maupun situs webnya (JURNAL PUSTAKA KOMUNIKASI, Volume 4, No. 1, Maret 2021, hlm 24-38). Begitu juga dengan media Berita Jakarta, sebagai media yang dikelola oleh pemerintah daerah DKI Jakarta, mereka turut melaporkan mengenai permasalahan pencemaran udara di Jakarta. Oleh karena itu, penelitian ini mengeksplorasi kedua media tersebut sebagai representasi media nasional eksternal dan internal dalam konteks pemerintahan DKI Jakarta.

Apalagi dua media tersebut selalu update atau terkini tentang pemberitaan di Jakarta. Selain itu, setiap media memiliki pandangan ideologisnya sendiri dalam menafsirkan dan memahami suatu peristiwa. Hal ini juga berlaku pada segmen pembaca, dan kekuatan segmen tersebut berpotensi mempengaruhi media dalam menyajikan berita melalui isu-isu tertentu yang disebut sebagai frame. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mendalami "Pencemaran Udara di Jakarta dalam Liputan Media Tempo dan Berita Jakarta dengan menggunakan Analisis Framing Model Robert N Entman."

1. 2. Rumusan Masalah

Mengacu pada penjelasan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti menyusun perumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Media Tempo dan Berita Jakarta Membingkai berita polusi udara di Jakarta?”, dilihat dari framing Robert N Entman.

1. 3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis konstruksi pada media Tempo dan Berita Jakarta membingkai pemberitaan polusi udara di Jakarta.

1. 4. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. 4. 1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

- Pengembangan Ilmu Komunikasi pada umumnya dan khususnya ilmu jurnalistik, ilmu pemberitaan, ilmu media massa ilmu komunikasi massa, ilmu media online.
- Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

1. 4. 2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna bagi:

- Para masyarakat supaya menjaga kesehatan dan membantu pencegahan polusi udara.

- Pemerintah Provinsi supaya membuat keputusan yang signifikan terhadap polusi udara di Jakarta
- Satgas pengendalian pencemaran udara dengan menjalankan kewajiban dalam penanganan polusi udara.
- Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika supaya memprediksi perkiraan cuaca yang sedang terjadi
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan supaya mendukung penuh upaya percepatan pengendalian pencemaran udara
- Kepolisian Daerah Dki Jakarta mendukung upaya percepatan pengendalian pencemaran udara.

